

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sumber terdahulu dari hasil penelitian yang nantinya akan diupayakan oleh peneliti untuk dijadikan perbandingan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dengan judul “Model Komunikasi Dalam Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Belajar Sosial Di Sekolah Menengah Atas 67 Jakarta Timur”.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Alfina Fristya Safitri dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kabupaten Tebo”. Skripsi tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Sultan Thana Saifuddin Jambi. Teori yang digunakan yaitu Teori Pola Komunikasi, dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP-Daring yg memuat kompetensi dasar bertujuan untuk mendapatkan peserta didik yg berfikir kritis dan kreatif bersumber dari media elektronik, video pembelajar, dll. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran daring di masa covid-19 pada SMAN 19 Kabupaten Tebo adalah : Perencanaan pembelajaran daring selama 2 minggu awal bulan november dan 1 minggu di awal bulan Januari. Teknis pelaksanaan pembelajaran daring terdapat lima kegiatan utama, yaitu kegiatan pendauluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Penelitian kedua jurnal dilakukan oleh Muhammad Fadhil Al Hakim dengan judul “Peran Guru Dan Orang Tua : Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. dalam Jurnal “*Journal of History and Humanities*” Tahun 2021. Teori yang digunakan adalah Teori motivasi belajar dan Teori Chernis & Goleman (2011), dengan metode penelitian kualitatif . Hasil penelitiannya pembelajaran dimasa pandemi covid-19, media pembelajaran online, tantangan dalam pembelajaran secara online, solusi dalam pembelajaran online pada masa pandemi. Kesimpulannya adalah sekolah dan guru melaksanakan kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah sebagai upaya memperlambat penyebaran covid-19 namun sekaligus tetap memastikan peserta didik dalam kegiatan konstruktif melalui pembelajaran daring. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring karena dirasa lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Pembelajaran jarak jauh dapat peserta didik menjadi melek teknologi, dan lebih kreatif.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Bentuk	Judul	Teori	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Alfina Fristya Safitri	Skripsi Tahun 2021	Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kabupaten Tebo	Teori dua tahap	kualitatif	Hasil penelitiannya adalah Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP-Daring yg memuat kompetensi dasar bertujuan untuk mendapatkan peserta didik yg berfikir kritis dan kreatif bersumber dari media elektronik, video pembelajar, dll	Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran daring selama covid-19 pada sekolah menengah atas Negeri 19 Kabupaten Tebo adalah : Perencanaan pembelajaran daring selama 2 minggu awal bulan November dan 1 minggu awal bulan januari, Teknis pelaksanaan pembelajaran daring terdapat lima kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2.	Muhammad Fadhil Al Hakim	Jurnal 2021	Peran guru dan orang tua : tantangan dan solusi dalam pembelajaran dari pada masa pandemi covid-19.	Teori motivasi belajar dan aspek-aspek teori Chernis & Goleman (2021)	Kualitatif	Hasil penelitian memperoleh Pembelajaran dimasa pandemi covid-19, Media pembelajaran online, Tantangan dalam pembelajaran secara online, Solusi dalam pembelajaran online pada masa pandemi.	Sekolah dan guru melaksanakan kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah sebagai upaya memperlambat penyebaran covid-19 namun sekaligus tetap memastikan peserta didik dalam kegiatan konstruktif melalui pembelajaran daring. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajarandaring karena dirasa lebih fleksibel, praktis, cepat, aman dan hemat tenaga. Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh membuat peserta didik menjadi pandai teknologi, dan lebih kreatif lagi.

**Sumber : diolah oleh peneliti 2021**

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis, terdapat kesamaan dalam segi penulisan penelitian dimana hal dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat tentang sistem PTMT selama masa pandemi covid-19 pada sebuah lembaga pendidikan. Kesamaan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode yang digunakan adalah kualitatif.

Namun juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada teori yang digunakan adalah teori belajar sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul "*Social Learning Theory*" Tahun 1997. Perbedaan selanjutnya terletak pada Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas 67 Jakarta Timur.

Meskipun penelitian mengenai Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 sudah banyak dilakukan, namun persoalan ini masih terus terjadi hingga, sehingga penelitian ini tetap aktual. Kemudian untuk objek penelitian ini dilihat penulis sebagai hal yang belum dikaji, sehingga penelitian yang dilakukan saat ini masih bersifat original.

## 2.2 Teori Yang Digunakan

### 2.2.1 Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)

Teori Belajar Sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul “*Social Learning Theory*” Tahun 1997, merupakan teknik belajar dari yang lain dengan melalui observasi, peniruan, pembiasaan merespons (*conditioning*) yang dimana merupakan jembatan antara *Behaviorist* dan teori pembelajaran kognitif yang meliputi perhatian, memori, dan motivasi. Albert Bandura yang merupakan seorang psikolog yang berasal dari *Mundare*, Kanada berhasil mengembangkan teori ini.

Teori ini membahas mengenai perilaku manusia ketika melakukan interaksi dengan timbal balik yang menjadi berkesinambungan dengan kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Dimana dalam mengamati lalu belajar melalui pengamatan perilaku orang lain, atau dengan sikapnya, dan hasil dari pengamatan perilaku tersebut akan berfungsi sebagai arahan untuk bertindak dan berperilaku.

Dalam teori belajar sosial ini memiliki prinsip ialah perilaku merupakan hasil interaksi resiprokal antara pengaruh tingkah laku, kognitif dan lingkungan yang ditekankan oleh Bandura bahwa proses modeling sebagai sebuah proses belajar seperti berikut ini:

1. Asosiasi (*Association*)

Proses asosiasi adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan stimulus dan respon yang menggabungkan keduanya untuk mewujudkan

keefektifitasan interaksi pendidikan dengan peserta didik atau siswa yang mengwujudkan giat belajar dan tinggi kemampuan siswa dengan memotivasi peserta didik. Misalnya pembelajaran dengan memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan.

Hubungan stimulus dan respons ini bila diulangi menjadi sebuah kebiasaan. Selanjutnya, bila siswa menemukan kesulitan atau masalah, guru menyuruhnya untuk mencoba dan mencoba lagi (*Trial and Error*) sehingga akhirnya diperoleh hasil yang maksimal.

## 2. Peniruan (*Imitation*)

Dalam hal ini proses peniruan yang dimaksud adalah peran orang tua dan peran para guru yang dijadikan sebagai panutan dalam berperilaku sosial ataupun moral bagi para siswa dalam bersikap. Misalnya, siswa mengamati gurunya ketika proses pembelajaran berlangsung, atau peran orang tua yang menggantikan peran guru ketika proses pembelajaran berlangsung di rumah, dan sebaliknya dimana peran guru hanya menjadi jembatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Pembiasaan Merespon (*Conditioning*)

Prosedur belajar dalam pengembangan perilaku sosial serta moral yang sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku lainnya. Misalnya dengan membangun interaksi antara guru dan siswa dimana dalam hal

ini bisa dilakukan ketika pembelajaran berlangsung adanya tanya jawab terkait materi yang diberikan, atau memberikan siswa ganjaran atau hukuman jika terdapat ketidaksiplinan, hingga memberikan *reward* kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran.

Teori Belajar Sosial Bandura ini memiliki sudut pandang teoritis pembelajaran sosial, yaitu, pembelajaran yang berlangsung dengan proses peniruan, dalam Proses peniruan dipahami bahwa siswa SMAN 67 Jakarta Timur sebagai pihak yang menjalankan peran dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini dalam menentukan apa saja yang akan dilakukan dan dijalankan selama proses pembelajaran ini berlangsung.

Dengan proses mengamati dalam model komunikasi pada sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang menggunakan metode *Blended Learning* ini, maka siswa akan memfokuskan perhatiannya kepada guru, mengkonstruksikan, mengingat, menganalisis, dan bisa menjalankan proses belajar dengan baik akan mempengaruhi pelajaran.

Seperti dengan penelitian ini dimana para siswa dan siswi SMAN 67 Jakarta Timur untuk belajar sesuatu, mereka harus memperhatikan guru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas ditengah Pandemi Covid-19 ini. Melalui teori ini akan lebih menekankan bagaimana para peserta didik mengolah pengetahuan dan informasi yang didapat dari mengamati guru dalam proses belajar tatap muka terbatas dari pengamatan model komunikasi dalam sistem pembelajaran tatap muka terbatas melalui

metode *Banded Learning* dan juga pembatasan kapasitas siswa dalam belajar di ruang kelas.

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura yaitu pembelajaran yang meninjau dan bertindak. Maksud dari meninjau adalah pemodelan, yang menangkap pengamatan terhadap kegiatan yang benar, memberikan isyarat yang tepat peristiwa-peristiwa yang akan ditampilkan di dalam memori, melakukan kinerja actual perilaku, dan dapat termotivasi.

Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang diperkenalkan oleh Albert Bandura merupakan teori yang akan dijadikan sebagai pisau analisis oleh peneliti, sedangkan untuk teori dan konsep selanjutnya merupakan teori pelengkap yang akan membantu penulis dalam membahas hasil penelitian ini.

### **2.2.2 Model Komunikasi**

Model komunikasi interaksional atau dapat juga disebut dengan model komunikasi konvergen merupakan model komunikasi dua arah, yaitu komunikator dan komunikan dapat saling memberi dan menerima pesan yang sebagian besarnya menggunakan media baru, seperti internet. Salah satu model komunikasi yang termasuk model komunikasi interaksional adalah model komunikasi Schramm.

Model komunikasi dapat menjelaskan bagaimana alur dari proses komunikasi, bagaimana sebuah proses komunikasi yang mengalir melalui pengirim pesan, hingga akhirnya pesan tersebut di terima oleh si penerima



pesan<sup>1</sup>. Secara universal tahapan dalam proses komunikasi dapat di informasikan selaku berikut:

1. *Sender*, merupakan orang, kelompok ataupun organisasi yang menginginkan mengantarkan pesan kepada orang, kelompok atau organisasi lain kepada penerima pesan.
2. *Encoding*, merupakan mengartikan sebuah pemikiran mengenai apa yang ingin di informasikan kedalam kode ataupun bahasa yang bisa dipahami oleh orang lain. Kemudian hal ini membutuhkan butuh memilah saluran yang di gunakan untuk memberikan pesan.
3. *Message*, merupakan pesan yang ialah data yang ingin di informasikan sender kepada receiver.
4. *Channel*, ialah saluran yang hendak digunakan untuk mengantarkan sebuah pesan. Pada saluran komunikasi terdapat banyak dan ada banyak tingkatan kekuatan komunikasinya.
5. *Decoding*, membongkar sandi, ialah proses mengartikan serta membuat masuk ide sesuatu pesan yang diterima receiver.
6. *Receiver*, merupakan individu, kelompok ataupun organisasi dimana pesan tersebut akan di tujukan dan di terima. Setelah itu penerima pesan akan menghasilkan makna dari pesan/informasi yang ia terima.
7. *Noise*, ialah sesuatu hambatan dalam proses penyampaian pesan,

---

<sup>1</sup> Wibowo, Perilaku Dalam Organisasi, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 167-168.

dan tentunya hal ini dapat menjadi pengaruh dari sebuah proses komunikasi tersebut.

8. *Feedback*, hal ini adalah respon dari penerima pesan kepada pengirim pesan. Tentunya hal ini merupakan pengetahuan mengenai pesan yang di sampaikan.

Adapun fungsi dari model komunikasi menurut Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan tiga fungsi model, yaitu:

1. Melukiskan proses komunikasi
2. Menampilkan ikatan visual
3. Menunjang dalam menciptakan serta memperbaiki kemacetan komunikasi.<sup>2</sup>

Deutsch Mengatakan jika model memiliki 4 peranan: awal, mengorganisasikan( kemiripan informasi serta ikatan) yang sebelumnya tidak teramati, kedua, heuristik( menampilkan fakta- fakta dan prosedur baru yang tidak dikenal), ketiga, prediktif, memungkinkan peramalan dari jenis ataupun tidak sampai yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan serta berapa banyak, keempat, pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.

### **2.2.3 Blended Learning**

*Blended Learning* ialah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, memiliki dua suku kata, yaitu *blended* dan *learning*.

*Blended* memiliki arti campuran atau kombinasi yang baik dan

---

<sup>2</sup> Ardianto, Elvinaro, dkk, Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 68.

sempurna sedangkan learning memiliki arti pembelajaran. Jika dua suku kata tersebut digabungkan maka Blended Learning pada dasarnya memiliki arti gabungan kesempurnaan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan juga secara virtual.

Blended Learning muncul sesudah perkembangan teknologi informasi semakin pesat yang sangat memungkinkan mengakses sumber data secara online maupun offline. Blended Learning menetapkan pada pembelajaran yang mencampurkan atau menggabungkan antara pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual yang berarti pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*) dengan menggunakan teknologi multimedia, cd rom *video streaming*, kelas virtual, *voice-mail*, *e-mail*, dan *teleconference*, animasi teks online dan *video-streaming*. Semua teknologi ini digabungkan dalam wujud konvensional pelatihan yang berlangsung di kelas dan pelatihan satu persatu. *Blended Learning* mempunyai dua kelompok utama, sebagai berikut ;

a. Pengembangan wujud aktivitas tatap muka (*face to face*).

Banyak guru menggunakan konsep *blended learning* untuk bertujuan kepada penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam berlangsungnya aktivitas pembelajaran tatap muka, baik dalam bentuknya menggunakan internet (*web dependent*) ataupun sebagai tambahan pelengkap (*web*

*supplemented*) yang tidak merubah pada model aktivitas.

- b. *Hybrid Learning* dengan pembelajaran menggunakan model ini mengurangi aktivitas yang dilaksanakan secara tatap muka (*face to face*) tetapi tidak menghilangkan, yang memungkinkan siswa dapat belajar secara online.



Berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat dan baik menjadikan dorongan berkembangnya konsep *blended learning* ini pada pembelajaran jarak jauh. Kemudahan teknologi Internet yang selalu dapat diakses kapan saja, dimana saja, *multiuser* serta memberikan segala manfaat dan kemudahan telah menghasilkan internet sebagai bentuk media yang sangat benar bagi pertumbuhan pendidikan jarak jauh dimasa mendatang. Kondisi ini lah yang menjadi alasan tepat mengapa sistem pembelajaran secara *Blended Learning* masih sangat baik dilaksanakan di Indonesia agar dapat dengan mudah terkendali secara konvensional juga. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka secara umum *Blended Learning* memiliki Karakteristik, sebagai berikut ;

- a. Pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai macam cara penyampaian, model pengajaran oleh guru, gaya pembelajaran yang dilaksanakan, dan berbagai macam media berbasis teknologi informasi yang beragam.

- b. Sebagai bentuk kombinasi pengajaran langsung yang dilakukan oleh guru (*face to face*), belajar secara mandiri, dan belajar secara mandiri melalui via *online*.
- c. Pembelajaran yang didukung oleh bentuk gabungan yang tepat dari cara penyampaian guru, cara mengajar guru, dan gaya pembelajaran di ruang kelas secara *online* maupun *offline*.
- d. Guru dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting, dengan guru sebagai *fasilitator*, dan dengan orang tua sebagai pendukung.

Adapun Tujuan dari Model Pembelajaran *Blended Learning* menurut Shibley dkk. Dalam buku Husama tentang Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) yang dikhususkan untuk memodifikasi bentuk pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar di dalam dan luar kelas adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Menunjang partisipan didik guna tumbuh lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan style belajar serta preferensi (opsi diri sendiri).
2. Sediakan kesempatan yang praktis- realistis untuk pengajar dan partisipan didik guna pembelajaran secara mandiri, berguna, serta terus tumbuh.
3. Kenaikan penjadwalan fleksibel untuk partisipan didik, dengan

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 22.

mengkombinasikan aspek terbaik dari tatap muka dan pendidikan online.

Dalam prosesnya, Blanded Learning mempunyai 2 kategori yang utama, diantaranya:<sup>4</sup>

1. Mengenakan sebutan“ *Blended Learning*” guna merujuk pada pemakaian teknologi data serta komunikasi dalam kegiatan tatap muka, baik dengan menggunakan jejaring terikat(*web- dependent*) ataupun sebagai jejaring lengkap(*web- supplemented*) yang tidak mengganti model aktivitas pada pemebelajaran tatap muka.

2. Memakai sebutan“ *Blended Learning*” sebagai pembelajaran kombinasi(*hybrid learning*). Pembelajaran ini dilakukan dengan mengurangi kegiatan tatap muka dan tidak menghilangkannya, dan membolehkan partisipan didik buat belajar secara mandiri lewat online.

Dalam melaksanakan model pembelajaran *system Blended Learning*, peserta didik diharuskan memperhatikan tiga materi penopang dalam pembelajaran *system Blended Learning*, yaitu:<sup>5</sup>

1. *Face To Face* (tatap muka)

Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan belajar dalam bentuk proses interaktif langsung antara siswa dan siswa pendidik. Metode pembelajaran adalah teknik implementasi belajar untuk mencapai tujuan.

---

<sup>4</sup> *ibid*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 41-43

## 2) *E-learning*

Menurut Kusairi, dikutip Husamah, Pembelajaran didasarkan pada kombinasi pembelajaran teknologi internet (laboratorium virtual, modul digital, gambar, audio, dan teks) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran melalui teknologi internet sangat berperan penting selama penerapan sistem pembelajaran berbasis campuran.

## 3) *M-Learning*

Pembelajaran seluler adalah bagian dari e-learning (e-learning), dan implementasi berbasis pembelajaran Pembelajaran Campuran. Menurut Riyanto dikutip dari Husamah, salah satu implikasi dari *M-learning* adalah Belajar dengan akses ke materi pembelajaran, orientasi dan aplikasi terkait pembelajaran, kapan saja, di mana saja.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan teori pembelajaran dan belajar, hasil belajar yang diinginkan, berdasarkan pembelajara blended learning kemudian mengembangkan model rencana belajar. Model pengembangan ini adalah Model fleksibel yang dapat diatur sesuai kebutuhan. Secara umum, model pengembangan ini denan tiga cara yaitu: <sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dr. Wasis D. Dwiyoogo, M.Pd. Pembelajaran Berbasis Blended Learning, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.

## 1. Tahap Analisis

Beberapa kegiatan yang termasuk dalam tahap analisis, yaitu:

(1) analisis kebutuhan masalah, (2) identifikasi sumber belajar, (3) Mengidentifikasi fitur pembelajaran.

## 2. Tahap Desain

Tahap desain terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

(1) menetapkan tujuan pembelajaran, (2) memilih dan Mengembangkan strategi pembelajaran, dan (3) mengembangkan Sumber Belajar.

## 3. Tahap Evaluasi Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah trial and error dan peninjauan kembali

Seperti model pembelajaran lainnya, Blended learning juga memiliki pro dan kontra tidak memadai. Berikut adalah pro dan kontra dari model Pembelajaran *Blended Learning*:<sup>7</sup>

### 1) Keuntungan dari *Blended Learning*

- a) Siswa bebas untuk mempelajari mata pelajaran tersebut Dengan memanfaatkan kemandirian materi Tersedia secara online.
- b) Siswa dapat berdiskusi dengan guru atau siswa di luar jam tatap muka.
- c) Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah

---

<sup>7</sup> Ibid, . hlm. 35-37



- d) Waktu tatap muka dapat diatur dan dikendalikan dengan baik dan dikoreksi oleh guru.
- e) Guru dapat meminta siswa untuk membaca materi atau Lakukan pertanyaan sebelum belajar. Guru dapat menambahkan materi yang kaya dengan cara berikut: fasilitas internet.
- f) Guru dapat mengatur kuis, memberi umpan balik dan memanfaatkan hasil tes secara efektif.
- g) Siswa dapat berbagi file dengan siswa lainnya.

## 2) Kekurangan *Blanded Learning*

Menurut Noer yang dikutip Husamah, ada beberapa kerugian dari *Blanded Learning* yaitu:<sup>8</sup>

- a) Mediana sangat beragam dan oleh karena itu sulit untuk diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b) Peserta memiliki fasilitas yang tidak merata mendidik.
- c) Kurangnya sumber belajar (guru, peserta) siswa dan orang tua) tentang penggunaan teknologi.
- d) Guru membutuhkan waktu persiapan untuk mengelola pembelajaran berbasis internet.

---

<sup>8</sup> *ibid*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Blended Learning* dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan cara mengkombinasikan berbagai macam kelebihan pada setiap masing-masing bagian yang dimana cara konvensional memungkinkan untuk melakukan pembelajaran yang bersifat saling berhubungan aktif, sedangkan cara online tanpa adanya pembatas seperti ruang dan waktu sehingga menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Maka dari itu, SMAN 67 Jakarta Timur melaksanakan konsep pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan metode *blended learning* untuk membantu agar siswa dapat belajar secara lancar dan maksimal lalu juga bisa mendapatkan informasi-informasi yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

#### **2.2.4 Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi pendidikan merupakan sebuah tindakan yang memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan kepada seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Komunikasi pendidikan terdiri dari Komunikasi Pendidikan verbal (*Verbal Communication*) dan Komunikasi Pendidikan non verbal (*Non Verbal Communication*).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendi. *Dinamika Komunikasi* (Bandung; Remadja Karya.1993) Hal.5

Komunikasi Pendidikan verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan kepada siswa melalui tulisan dan lisan, contoh ketika guru menjelaskan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Komunikasi Pendidikan non verbal (*Non Verbal Communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan dengan arti pesan yang tidak menunjukkan keberadaan suara, contoh ketika guru menggunakan bahasa tubuh untuk menerangkan gerakan-gerakan agar tidak proses belajar tidak membuat siswa menjadi bosan dengan memberi isyarat pada siswa untuk paham atau mengerti dalam mendengarkan.<sup>10</sup>

Komponen dasar komunikasi pendidikan merupakan unsur penting yang terlibat dalam proses belajar berbentuk pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, umpan balik yang memiliki fungsi untuk membuat proses belajar menjadi efektif. M. Nurul Huda menjelaskan bahwa komponen-komponen komunikasi pendidikan terdiri dari:

1. Subjek, merupakan siswa yang dibimbing yang berperan sebagai komunikator penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator yaitu guru.
2. Pembimbing, merupakan guru yang dimana berperan sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan yang berbentuk penjelasan atau materi kepada siswa.
3. Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru
4. Dampak yang dihasilkan dalam bimbingan materi pendidikan

---

<sup>10</sup> Moh Gufron. Komunikasi Pendidikan (Jogjakarta: Kalimedia, 2016) Hal 12-13

5. Tempat berlangsungnya kegiatan belajar antara guru dan siswa, seperti dilingkungan pendidikan.
6. Alat, media, atau metode yang digunakan dalam bimbingan materi pendidikan menjelaskan bagaimana metode dan media komunikasi yang digunakan dalam proses berlangsungnya proses belajar.

Komunikasi di dunia pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting peringkatnya. Dan komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengukur kesuksesan dalam pendidikan. Dalam menempuh pendidikan yang formal peran komunikasi sangat berpengaruh. Adanya proses pembelajaran yang sangat berperan penting yaitu dengan adanya proses komunikasi, baik komunikasi langsung dan tidak langsung.

Selain itu didalam komunikasi pendidikan terdapat adanya acuan komunikasi antara guru dan murid, yang telah kita ketahui bahwa dalam sebuah peraturan pendidikan sudah pasti ada pengajar dan yang diajar, dengan begitu ada pengertian pola komunikasi guru dan murid yang berarti acuan atau system cara pembelajaran mengajar seorang pendidik kepada peserta didiknya.

Dalam suatu organisasi komunikasi pasti mempunyai fungsi, Hal ini yang terjadi didalam komunikasi pendidikan yaitu:<sup>11</sup>

1. Fungsi Informatif

Yang berarti, Komunikasi berfungsi memberikan fakta,

---

<sup>11</sup> Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya

informasi yang bermanfaat untuk segala aspek. Melalui komunikasi dua arah maka yang ingin disampaikan antara pendidik dan peserta didik dapat di komunikasikan baik berbentuk lisan maupun tulisan.

## 2. Fungsi Edukatif

Yang berarti, komunikasi bermanfaat dalam mengedukasi masyarakat dalam mencapai keberhasilan masing-masing.

## 3. Fungsi Persuasif

Bahwa Komunikasi dapat membujuk khalayak untuk berperilaku yang diinginkan oleh komunikator. Dan menciptakan kesadaran komunikan yang bersifat memotivasi dan mendidik tanpa paksaan dari pihak manapun.

## 4. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini memiliki fungsi menghibur khalayak, dimana isinya seperti membaca-bacaan yang ringan, dsb. Hal ini dapat memberikan hiburan kepada para peserta didik yang merasa suntuk sehingga membutuhkan hiburan untuk menjernihkan pikiran.

Dalam adanya suatu proses komunikasi pastinya diperlukan unsur-unsur komunikasi, adapun unsur-unsur dari komunikasi pendidikan yaitu:<sup>12</sup>

## 1. Wajib adanya suatu sumber, dimana komunikator memiliki

---

<sup>12</sup> *ibid*

beberapa kebutuhan, ide, atau informasi untuk diberikan. Sumber merupakan dasar penyampaian pesan dan berfungsi untuk memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen, dll.

2. Harus ada tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan ini biasanya dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata buatan yang ingin dicapai oleh komunikasi.

3. Beberapa bentuk berita diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau gagasan untuk mendapatkan reaksi dari orang-orang yang menjadi sasaran berita tersebut.

4. Harus ada saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita.

5. Harus ada penerima berita. Dimana harus ada umpan balik dari pihak penerima berita. Dimana hal tersebut ingin mengetahui apa berita tersebut sudah diterima dengan baik atau tidak.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi pada komunikasi pendidikan antara lain:<sup>13</sup>

1. Hambatan Pada Sumber

Yang dimaksud sumber disini adalah komunikator dan pendidik. Komunikator yaitu seorang pemimpin dimana ia dapat mengelola informasi yang akan disampaikan ke orang

---

<sup>13</sup> Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan. Ed.1. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>13</sup>Subekti Priyo. 2010. Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval), Jakarta: Kencana. Syahril-Pamuntjak. 2000. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan, Jakarta : Djambatan.

lain, dan dapat diterima dengan baik oleh pihak sasaran yang akan dituju.

## 2. Hambatan Pada Saluran

Hambatan ini terjadi karena adanya ketidak sesuaian pada komunikasi. Hambatan yang sering terjadi yaitu adanya *noise* yang berupa adanya suara yang berisik didalam kelas, tulisan yang tidak terbaca, suara telfon yang putus-putus karena jaringan. Itu semua menunjukkan adanya hambatan dalam komunikasi, dimana hambatan tersebut diluar kendali komunikator. Peran komunikator disini yaitu memastikan semuanya harus aman terkendali sehingga tidak terjadi noise saat komunikasi sedang berlangsung.

## 3. Hambatan Pada Komunikan atau Sasaran

Yang dimaksud komunikan disini yaitu seseorang yang menerima pesan informasi dari komunikator, contohnya audiens dan sekelompok orang tertentu lainnya yang ikut menerima informasi dari komunikator. Di dalam system pembelajaran, akan ada hambatan-hambatan yang terjadi yang akan mengganggu proses berjalannya kelancaran saluran, akan tetapi pihak sasaranpun juga bisa memiliki peluang untuk menghambat, bahkan bisa lebih besar dari hambatan lainnya.

## 4. Hambatan Teknologi dan Literacy

Dengan adanya hambatan teknologi ini adanya unsur *human*

*error* yang dilatarbelakangi oleh factor teknologi. Dengan adanya hambatan *Human Error* ini karena literacy banyak yang merasa tidak siap dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang ada pada saat ini.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi pendidikan sebagai interaksi yang berkaitan dalam bidang pendidikan berupa penyampaian pesan berbentuk materi atau ajaran secara verbal atau non verbal yang bertujuan untuk kepentingan pendidikan.

#### **2.2.5 Inovasi**

Inovasi merupakan sesuatu pergantian yang baru berbentuk inspirasi, gagasan, praktek ataupun objek/ benda yang sifatnya tertentu, disengaja lewat program yang terencana serta dirancang guna menggapai tujuan tertentu. Suatu inovasi bisa dikatakan sukses apabila penciptaan serta penerapan proses, produk, jasa serta tata cara yang baru bisa menciptakan perbaikan mutu hasil yang efisien serta efektif.

Inovasi ialah sesuatu proses kebaruan dari bermacam sumber energi, sehingga sumber energi tersebut dapat mempunyai khasiat yang lebih untuk manusia. Dikala ini inovasi dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, sebab dengan memakai teknologi bisa memudahkan melaksanakan penciptaan bermacam produk yang baru. Inovasi sangat berkaitan dengan update kebudayaan khususnya pada bidang pemanfaatan teknologi serta pada perekonomian.



Bagi Nurdin(2016), inovasi ialah suatu yang baru dengan memperkenalkan serta melaksanakan praktek ataupun proses baru( benda ataupun layanan) ataupun dapat pula dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. Pengertian Inovasi Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang diambil dari KBBI dalam hasbullah, (2009:189) bahwa “Inovasi yaitu pengenalan hal-hal yang baru, temuan terbaru yang berbeda dari temuan sebelumnya”.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa inovasi yaitu yang berdasarkan hasil temuan yang baru, atau pikiran-pikiran tertentu yang melalui proses-proses yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar yang ada dan memiliki tujuan untuk memperbaiki suatu keadaan agar menjadi lebih baik. Jadi, inovasi yang dimaksudkan disini yaitu suatu usaha untuk memberitahu berbagai suatu kebaruan dengan tujuan untuk memperbaiki hal-hal yang sudah terjadi, baik dalam metode pembelajaran yang baru ataupun cara penyampaiannya yang baru demi mencapai tujuan bersama agar menjadi lebih baik lagi.

Adapun inovasi pembelajaran yaitu kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik. Inovasi pembelajaran adalah proses pembelajaran pada peserta didik yang dikelola secara dinamis dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik. Menurut wahyudi, (2010 : 196) yang berbunyi “ Inovasi adalah ide atau gagasan yang dapat diartikan dari bermacam-macam sudut pandang, dimana proses

pembelajaran yaitu proses dalam perubahan tingkah laku siswa dalam mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.

#### **A. Karakteristik Inovasi :**

1. Mempunyai kekhasan/khusus maksudnya ialah sebuah inovasi harus ada ciri khas baik itu dalam makna inspirasi, program, tatanan, dan kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. faktor kebaruan, dimana dalam makna sesuatu inovasi wajib mempunyai ciri selaku suatu karya serta hasil pemikiran yang mempunyai kandungan orisinalitas serta kebaruan.
3. Program inovasi dilakukan melalui program yang terstruktur, jika sesuatu inovasi dicoba melalui proses yang tidak tergesa-gesa, dan harus dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas serta direncanakan terlebih dulu.
4. Inovasi harus ada maksud dan tujuan, dimana melalui suatu program yang dicoba wajib mempunyai arah yang mau dicapai, tercantum arah serta strategi buat menggapai tujuan tersebut.

Adapun ciri-ciri dalam inovasi,yaitu ada 5 yang dapat diperhatikan secara nyata dalam inovasi yang dinyatakan oleh Ibrahim (2011: 230) yaitu sebagai berikut:

1. Penggantian (*Substitution*)

Dalam pergantian inovasi pada system pergantian ujian lama diganti dengan yang baru.

2. Perubahan (*Alternation*)

Yaitu upaya untuk mengubah tugas pendidik yang tadinya bertugas untuk mengajar, namun pendidik juga harus bertugas menjadi pembimbing dan penyuluhan.

3. Penambahan (*addition*)

Dengan adanya pengenalan dengan cara pengarahan dan pengamatan item tes yang objektif dikalangan pendidik.

4. Penyusunan kembali (*restructuring*)

Yaitu cara penataan kembali berbagai jenis komponen yang ada dengan bermacam system agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan.

5. Penghapusan (*elimination*)

Yaitu upaya dalam pembaruan yaitu dengan cara menghilangkan perseptif tertentu.

6. Penguatan (*reinforcement*)

Suatu usaha untuk memperteguh kemampuan yang sebelumnya terasa kurang.

Ciri-ciri inovasi yang dimaksud yaitu yang mempunyai ciri yang khas dimana inovasi mempunyai ciri yang khas disetiap konsepnya. Dimulai dari gagasan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi

pendidik, tugas pendidik memunculkan kreativitas dalam pembelajaran misalnya dengan adanya pembaruan didalamnya. Untuk mengaplikasikan inovasi secara baik, dalam mempersiapkannya harus secara benar-benar. Suatu inovasi harus mempunyai tujuan yang jelas agar targetnya tercapai.

Ada berbagai faktor yang bisa mempengaruhi pendidik ketika melaksanakan sebuah inovasi pembelajaran, yang dijelaskan seperti dibawah:<sup>14</sup>

#### 1. Faktor Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan tersebut melibatkan beberapa aspek yang saling berhubungan. Para pendidik dilihat mempunyai hal yang tertentu dibidang pendidikan, yang diserahkan wewenang yang sepenuhnya dalam mengatur kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Namun ketika pelaksanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran terdapat faktor yang menyebabkan khalayak melihat bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan yang kurang efektif.

#### 2. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor dalam yang juga dapat menjadi pengaruh dalam pelaksanaan sistem pendidikan ialah peserta didik itu sendiri. Menurut Awaluddin (2016:32) yang berkata bahwa “peserta didik mampu menentukan keberhasilan belajar

---

<sup>14</sup> *ibid*

melalui penggunaan pengalaman, intelegensi, dan motorik yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Peran peserta didik dalam inovasi pendidikan yaitu peserta didik yang dapat menerima pelajaran, memberikan materi pelajaran kepada sesama temannya, dan sebagai guru”.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki peran yang besar terhadap setiap proses inovasi dikarenakan tujuan pendidikan yaitu untuk mencapai perubahan tingkah laku peserta didik. Maka dari itu peserta didik merupakan pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan.

Menurut Awaluddin (2016:34) Faktor dari luar yang juga berpengaruh selama proses inovasi pendidikan dilakukan yaitu orang tua. Dimana orang tua siswa memiliki peran penting yang dapat menunjang kelancaran dari proses inovasi pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwasanya pendidik memiliki peranan yang penting dalam inovasi pendidikan. Pendidik menjadi tumpuan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan adanya inovasi pendidikan, partisipasi guru tentunya memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan dari inovasi pembelajaran.

### 3. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Berdasarkan Basyirudin Usman (2002: 24) mengatakan “dalam reformasi pendidikan” Tentu saja, fasilitas adalah sesuatu yang mempengaruhi kelangsungan inovasi untuk diterapkan. Fasilitas belajar itu penting karena hal ini dapat menjadi perubahan pendidikan” jadi Inovasi perlu diperhatikan dalam fasilitas pembelajaran agar membantu melaksanakan pembelajaran.

Adapun indikator dalam inovasi pembelajaran yang berisikan upaya-upaya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang harus terjadi dalam lembaga pendidikan untuk masyarakat yang ingin lebih maju. Menurut Sa’ud, (2008:76) “ada beberapa aspek pembelajaran yang wajib mendapatkan pembaharuan, yaitu: <sup>15</sup>

1. Siswa didalam hal ini inovasi berbentuk pengklafikasian siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan perilaku.
2. Inovasi memiliki tujuan pendidikan terkait muatan pribadi yang harus dimiliki oleh siswa, yang perannya yaitu sebagai warga social, jenis pengajaran, kemampuan mental, dan ekonomis

---

<sup>15</sup> Fathurohman, M. (2017) (belajar dan pembelajaran Modern Konsep dasar inovasi dan teori pembelajaran, Garudhawaca : Yogyakarta

3. Isi materi yang diberikan, inovasinya dapat dilakukan menurut kelompoknya, muatan siswa, derajat spesialis, dan manfaat.
4. Media pembelajaran.
5. Fasilitas pendidikan yang menunjang pelaksanaan pendidikan.
6. Metode dan teknik komunikasi, yang berupa hubungan langsung dan tidak langsung.
7. Hasil pendidikan
8. Bahan ajar



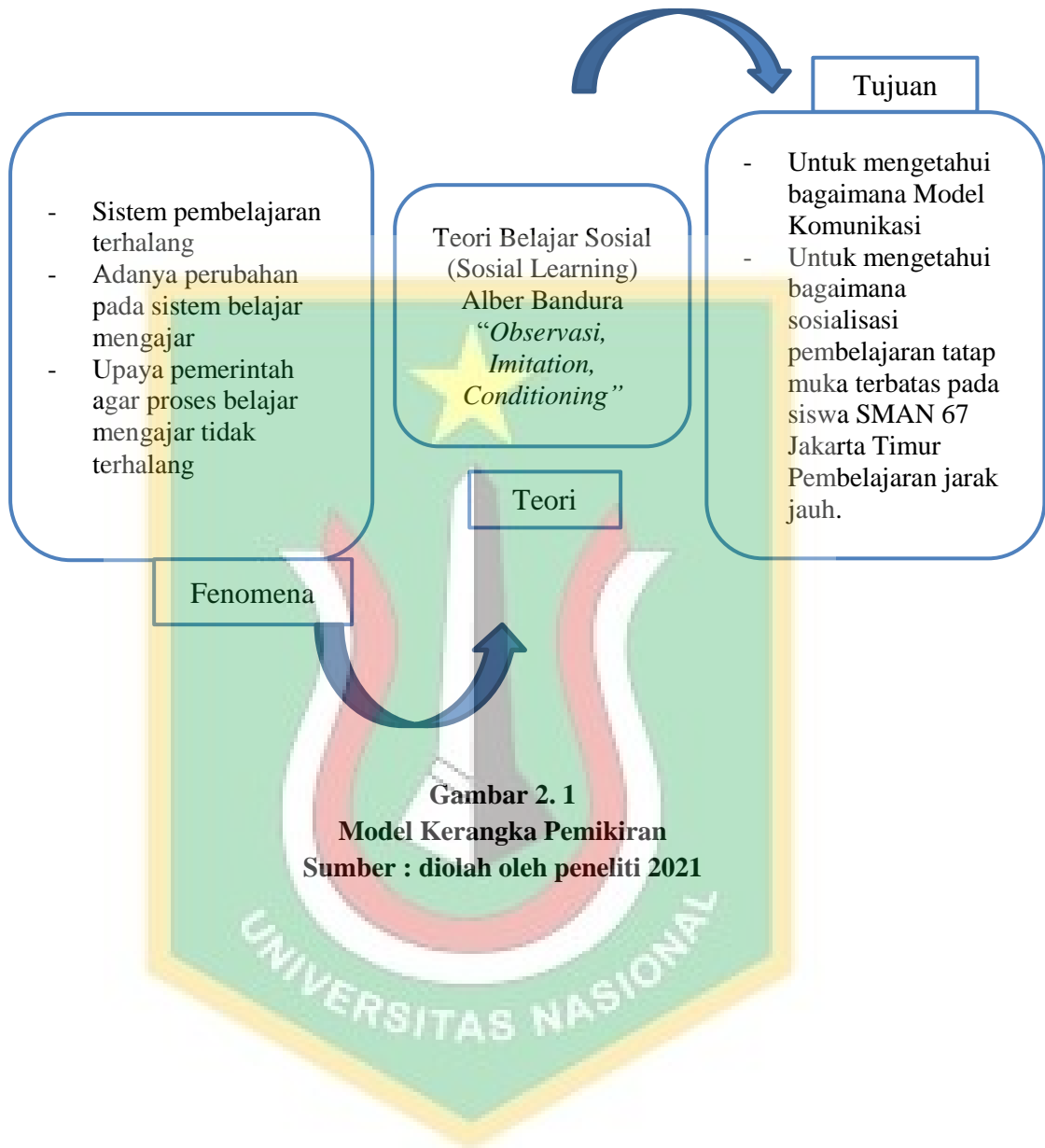
### 2.3 Kerangka Pemikiran

SMAN 67 Jakarta merupakan sekolah yang menerapkan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menggunakan metode Blended Learning selama masa pandemi. PTM Terbatas yang dilakukan menggunakan metode Blended Learning ini dilaksanakan dirumah dan juga disekolah yang tujuan tertentu. SMAN 67 Jakarta Timur yang harus memiliki cara agar sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menggunakan metode *Blendid Learning* tetap efektif, sekaligus peran guru sebagai pengarah dan penghubung informasi juga harus menggunakan ide-ide agar siswa tetap bersemangat dalam sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menggunakan metode *Blendid Learning* ini.

Humas dari SMAN 67 Jakarta Timur yang mencangkup juga menjadi guru yang bertugas tentunya mempunyai peran yang sangat penting, karena jika humas tidak bekerja dengan baik, maka proses pada sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menggunakan metode *Blendid Learning* ini akan terhambat karena komunikasi yang kurang efektif antara pihak sekolah dengan pihak siswa. Dan inilah tugas humas dalam memecahkan suatu fenomena dengan selalu menyediakan ide dan memfasilitasi setiap apa yang dibutuhkan pada pembelajaran tatap muka terbatas dengan metode *Blendid Learning*.



## 2.4 Model Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1  
Model Kerangka Pemikiran  
Sumber : diolah oleh peneliti 2021